

OPTIMALISASI KAPASITAS PRODUKSI PENGRAJIN TAS KULIT LUKIS DI BALI

Agung Prajanto¹⁾, Zaky Machmuddah²⁾, Hayu Wikan Kinasih³⁾,

Ni Putu Yuria Mendra⁴⁾, Ida Ayu Ratih Manuari⁵⁾

^{1,2,3)}Universitas Dian Nuswantoro

^{4,5)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: agung.prajanto@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Inisiatif ini diarahkan untuk meningkatkan output manufaktur dan meningkatkan pendapatan secara keseluruhan. Tantangan yang dihadapi oleh kolaborator terutama terbagi dalam dua kategori berbeda: pengawasan operasional dan administrasi ekonomi. Masalah khusus dalam pengawasan operasional melibatkan memiliki sejumlah kecil staf yang terlatih khusus dan menggunakan mesin yang dioperasikan dengan tangan bersama dengan pengaturan produksi. Masalah khusus dalam administrasi ekonomi meliputi: dokumentasi transaksi masih dilakukan dengan tangan, sehingga data ekonomi tidak dicatat dengan benar, dan pemilik tidak sepenuhnya memahami elemen-elemen mendasar dari catatan ekonomi, seperti biaya produksi, laporan arus kas, dan item serupa. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui serangkaian langkah yang berbeda, meliputi promosi (sosialisasi), sesi pengembangan keterampilan (pelatihan), integrasi teknologi (pelatihan), bimbingan dan penilaian (pendampingan), serta tahap kelayakan jangka panjang proyek (evaluasi). Hasil yang diperoleh antara lain, inisiatif pendidikan yang berfokus pada peningkatan kemampuan produksi dilaksanakan, termasuk sesi instruksional tentang pengawasan produksi, pelatihan tentang penghitungan biaya produksi, dan dukungan dalam menyusun laporan ekonomi.

Kata Kunci: Optimalisasi, Kapasitas Produksi, Tas Kulit Lukis.

ANALISIS SITUASI

Bali adalah daerah di Indonesia yang terkenal dengan pemandangan alamnya yang menakjubkan dan kekayaan budayanya. Keistimewaan ini menarik banyak wisatawan, baik dari mancanegara maupun dari dalam negeri. Informasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menunjukkan bahwa pada tahun 2023, terdapat 5.273.258 wisatawan mancanegara dan 9.877.911 wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Bali (BPS, 2024). Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun lalu yang hanya mencapai 8.052.974 wisatawan Indonesia.

Potensi provinsi Bali memberikan peluang untuk ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan. Oleh karena itu, banyak UMKM yang hadir, mulai dari penginapan, restoran, biro perjalanan, pusat oleh-oleh, pusat cenderamata, dan lain sebagainya. Meskipun berpotensi tinggi untuk membuka usaha, namun masing-masing UMKM harus bisa menunjukkan keunikannya agar usaha dapat

berjalan secara berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu UMKM di Bali yang memiliki keunikan khusus adalah pengrajin tas kulit lukis.

WH-Bali, produsen tas lukis, beroperasi di Jl. Gn. Batok Desa No. 8, Tegal Harum, Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali, dengan kode pos 80119. Usaha ini telah diwariskan turun-temurun dalam sebuah keluarga, menjadikannya unik. Selain daya tarik estetika dari kreasi artistik mereka, pembuatan tas lukis ini juga dilakukan secara manual, yaitu dengan memahat potongan-potongan kulit binatang dan kemudian mengaplikasikan cat. Ciri khas perusahaan ini menjadi salah satu cara untuk menarik pengunjung, baik dari dalam negeri maupun mancanegara.

Proses pembuatan tas lukis dimulai dengan pengadaan bahan dasar, khususnya kulit binatang. Untuk menjaga kualitas bahan baku, bahan-bahan tersebut dibeli dari pemasok yang bekerja sama, Bapak I Putu Wahyu Dwinata. Tas lukis dari kulit binatang merupakan produk utama WH-Bali. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan tas lukis ini masih dioperasikan secara manual; Peralatan ini terdiri dari barang-barang seperti paku, palu, aplikator, peralatan semprot, permukaan pelindung, dan peralatan serupa. Salah satu tantangan yang dihadapi usaha ini adalah penggunaan instrumen yang sebagian besar sudah kuno dan membutuhkan banyak tenaga manual, sehingga proses pembuatan setiap barang membutuhkan waktu yang sangat lama. Selain penggunaan instrumen yang lebih tua, seniman yang berpengalaman pun terbatas, dan setiap karya seni berasal dari perasaan seniman itu sendiri. Akibatnya, jumlah hasil karya tidak konsisten seiring waktu. Ketidakkonsistenan ini menyebabkan harga jual menjadi tinggi.

Dalam rangka memasarkan produknya, pemilik memanfaatkan penggunaan media sosial seperti Instragram, *Facebook*, *Website*, dan media sosial lainnya untuk mengenalkan produknya kepada khalayak ramai. Selain memanfaatkan media sosial, pemasaran *offline* juga dilakukan melalui *store* dan pameran. Dengan keinginan yang besar dari pemilik untuk memperkenalkan produknya kepada khalayak ramai, maka diperlukan manajemen pengelolaan usaha yang tepat. Dua hal yang menjadi fokus utama untuk diperbaiki yakni terkait dengan melakukan manajemen produksi (Rahmanti et al., 2025) dan juga manajemen keuangan. Untuk dapat mencapai keberlangsungan usaha dari usaha tas lukis ini, maka pengelolaan usaha ini menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Pemilik usaha perlu untuk menjaga kuantitas serta kualitas dari produk yang dihasilkannya, serta menjaga kondisi keuangan.

Urgensi bagi UMKM pengrajin tas lukis WH-Bali untuk segera melakukan transformasi operasional dan manajemen. Hal ini dilatarbelakangi oleh paradoks antara peluang pasar yang sangat besar, yang ditunjukkan oleh adanya kunjungan lebih dari 15 juta wisatawan. Apabila UMKM WH-Bali tetap bertahan dengan kapasitas produksi internalnya yang terbatas dan tidak efisien, maka UMKM berisiko tinggi untuk tidak dapat memenuhi permintaan pasar, kehilangan daya saing akibat harga yang tidak kompetitif, dan pada akhirnya gagal memanfaatkan gelombang wisatawan yang ada. Oleh karena itu, perbaikan mendesak dalam manajemen produksi (Rahmanti et al., 2025) dan keuangan menjadi prasyarat mutlak bukan hanya untuk pertumbuhan,

tetapi untuk keberlangsungan hidup usaha itu sendiri di tengah persaingan yang memanfaatkan potensi ekonomi Bali.

Deskripsi ini menjadi dasar bagi para akademisi untuk membantu menemukan solusi paling efektif bagi WH-Bali. Sebuah tim pengabdian masyarakat dari Universitas Dian Nuswantoro, bersama dengan kelompok pengabdian masyarakat dari Universitas Mahasaraswati di Denpasar, terinspirasi untuk membantu memastikan bisnis WH-Bali dapat bertahan berkat fitur-fitur istimewanya. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan proses produksi para mitra dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang manajemen produksi (Rahmanti et al., 2025) dan keuangan, yang akan berdampak pada peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan penjualan.

PERUMUSAN MASALAH

Setelah berdiskusi dan berinteraksi langsung dengan pemilik WH-Bali, beberapa permasalahan krusial yang membutuhkan perhatian segera untuk meningkatkan output dan pengawasan moneter diidentifikasi. Permasalahan ini menyebabkan keterbatasan output dan peningkatan biaya penjualan barang dagangan.

Permasalahan ini mencakup beberapa domain utama: teknik output dan pengawasan moneter. Sub-permasalahan yang terkait dengan teknik output meliputi keterbatasan tenaga kerja dengan keahlian khusus, perangkat output manual, dan format produksi. Sub-permasalahan yang terkait dengan pengawasan pelaporan moneter meliputi: pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual, sehingga menghasilkan data moneter yang tidak terdokumentasi dengan baik, dan kurangnya pengetahuan pemilik tentang bentuk dasar laporan moneter, termasuk harga pokok penjualan, laporan arus kas, dan lain-lain. Kurangnya kemampuan pemilik dalam mengelola data moneter sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Jawaban yang ditawarkan dalam tugas ini disusun secara cermat berdasarkan isu-isu utama yang disoroti oleh mitra WH-Bali, khususnya permasalahan terkait proses produksi dan pengelolaan laporan keuangan. Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, memberikan bantuan teknis, dan menciptakan sistem yang sederhana namun berkelanjutan yang dapat digunakan sendiri oleh mitra setelah menerima bantuan. Hal ini penting karena nilai pelaporan keuangan.

Isu pertama terkait dengan proses produksi. Hasilnya, solusinya adalah merancang tata letak produksi yang akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Selain itu, fokusnya adalah perekrutan dan pelatihan pekerja dengan kemampuan melukis.

Isu kedua adalah kurangnya sistem pelaporan keuangan yang kuat. Oleh karena itu, cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan melatih pemilik bisnis dan tim

keuangan tentang cara menyusun laporan keuangan sederhana (Mentari et al., 2024) yang sesuai dengan lingkungan bisnis WH-Bali. Pelatihan ini diperlukan karena laporan keuangan bisnis sangat penting untuk membuat keputusan strategis yang cerdas.

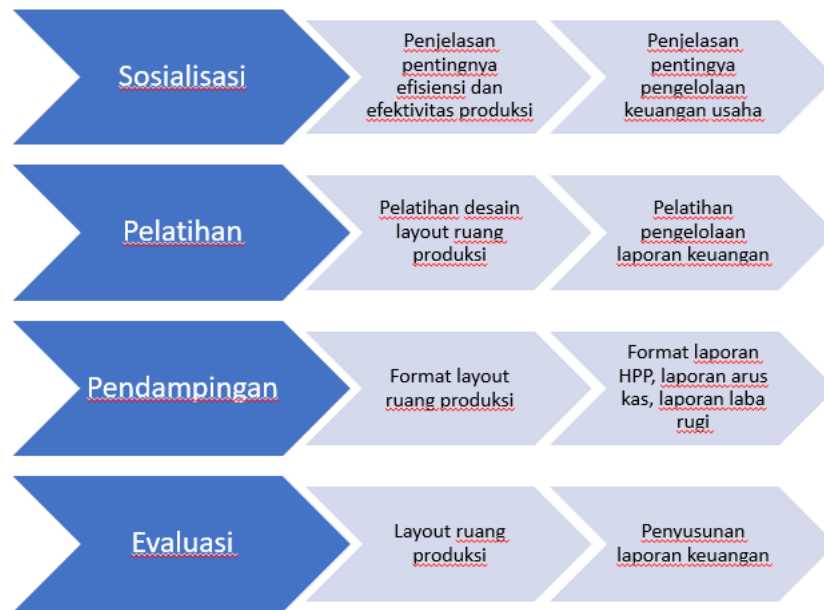
METODE PELAKSANAAN

Inisiatif pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang berbeda, meliputi promosi, sesi pengembangan keterampilan, integrasi teknologi, bimbingan dan penilaian, serta tahap kelayakan jangka panjang proyek. Pada tahap promosi awal (sosialisasi), pentingnya metode produksi yang efisien dan pengawasan keuangan yang baik dalam meningkatkan pendapatan bisnis secara keseluruhan disorot. Para kolaborator mendapatkan wawasan tentang manfaat pengelolaan keuangan, laporan harga pokok penjualan, laporan arus kas, dan partisipasi mereka selama berlangsungnya inisiatif.

Penekanan sesi pengembangan keterampilan (pelatihan) ini adalah pada penentuan harga pokok penjualan, penyusunan laporan arus kas, dan pembuatan ringkasan dasar laba rugi. Metode pengajaran melibatkan simulasi, yang diambil dari transaksi aktual yang umum di WH-Bali. Selama integrasi teknologi (pelatihan), diperkenalkan metode berbasis kertas yang mudah dipahami untuk mendokumentasikan harga pokok penjualan, laporan arus kas, dan ringkasan laba rugi. Metode ini disesuaikan dengan keahlian mitra dan dapat langsung digunakan tanpa bergantung pada peralatan elektronik.

Tahap bimbingan dan penilaian (pendampingan) berlangsung selama satu bulan. Tim proyek menawarkan supervisi di lokasi atas praktik manajemen keuangan yang diterapkan, melakukan revisi yang diperlukan, dan memeriksa ketelitian serta keandalan manajemen keuangan yang dijalankan oleh para kolaborator. Sepanjang fase keberlanjutan (evaluasi), para kolaborator memelihara sistem yang telah ditetapkan dengan menugaskan seseorang untuk bertanggung jawab atas manajemen keuangan dan dengan menciptakan linimasa pelaporan keuangan yang konsisten. Metode dokumentasi disediakan untuk penerapan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan PKM



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan PKM.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Proyek pengabdian masyarakat ini didasari oleh pengalaman dan studi terdahulu, terutama dalam metode produksi dan pengelolaan keuangan. Studi dan praktik kerja memberikan landasan yang kokoh dan bukti nyata yang menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan keterampilan manajemen keuangan di organisasi lokal.

Dari hasil penjangkauan, pelatihan, dan pendampingan, penataan lokasi produksi WH-Bali kurang baik karena beroperasi sebagai usaha rumahan. Penataan mengacu pada bagaimana perusahaan mengatur peralatan, mesin, dan fasilitas untuk menghasilkan produk (Rauan et al., 2019). Sistem produksi dapat berfungsi dengan lancar, efektif, dan efisien jika memiliki penataan yang baik (Monteski & Nurcaya, (2024); Jehanus dkk., (2023); Karisma & Fatimah, (2022); Rauan dkk., (2019); Abram dkk., (2018)). Hal ini mendukung pernyataan Karisma & Fatimah, (2022) tentang pentingnya tata letak fasilitas untuk meningkatkan produktivitas. Senada dengan itu, Monteski & Nurcaya, (2024) menyatakan bahwa tata letak yang baik berpengaruh positif terhadap efisiensi proses produksi.

Untuk masalah keahlian tenaga kerja, berdasarkan observasi adanya keterbatasan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus melukis. Keahlian melukis ini sangat penting untuk menghasilkan produk unggulan, hasil karya yang kreatif dan unik yang dicari para pelanggan. Selama ini, pemilik langsung turun tangan untuk ikut mengerjakannya. Oleh karena itu, perlu dikembangkan atau ada pelatihan dan mencari bibit untuk tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus melukis.

Tahap promosi awal (sosialisasi), telah dilaksanakan dengan hasil mendapatkan wawasan tentang manfaat pengelolaan keuangan, laporan harga pokok penjualan,

laporan arus kas, dan partisipasi mereka selama berlangsungnya inisiatif. Pada tahap pengembangan keterampilan (pelatihan) telah dilaksanakan dengan hasil proses pengajaran melibatkan simulasi, yang diambil dari transaksi aktual yang umum di WH-Bali mengenai penentuan harga pokok penjualan, penyusunan laporan arus kas, dan pembuatan ringkasan dasar laba rugi telah dicapai. Selama integrasi teknologi (pelatihan), telah dilaksanakan dengan hasil metode berbasis kertas yang mudah dipahami untuk mendokumentasikan harga pokok penjualan, laporan arus kas, dan ringkasan laba rugi diimplementasikan. Metode ini disesuaikan dengan keahlian mitra dan dapat langsung digunakan tanpa bergantung pada peralatan elektronik.

Tahap bimbingan dan penilaian (pendampingan) dilaksanakan selama satu bulan dan dilakukan supervisi atas praktik manajemen keuangan yang diterapkan, melakukan revisi yang diperlukan, dan memeriksa ketelitian serta keandalan manajemen keuangan yang dijalankan. Tahap keberlanjutan (evaluasi), telah dilaksanakan dengan memelihara sistem yang telah ditetapkan dengan menugaskan seseorang untuk bertanggung jawab atas manajemen keuangan dan dengan menciptakan linimasa pelaporan keuangan yang konsisten.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di WH-Bali

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya ini sangat berharga bagi para kolaborator maupun mereka yang bermitra dengan berbagai institusi akademik. Simpulan dari inisiatif pengabdian masyarakat ini sangat efektif dan berdampak signifikan langsung dalam teknik manufaktur dan

pengawasan ekonomi dalam meningkatkan keterampilan bisnis. Lebih lanjut, pemberian bimbingan setelah fase pembelajaran sangat penting dan berdampak untuk menjamin pelaksanaan yang efektif. Landasan bagi strategi yang diterapkan dalam upaya pelibatan masyarakat WH-Bali berasal dari observasi dan keterlibatan ini. Saran untuk para pengabdian, sebaiknya lebih memperhatikan UMKM sebagai obyek pengabdian dikarenakan UMKM merupakan penggerak ekonomi di negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram, S., Palandeng, I. D., & Pondaag, J. J. (2018). Analisis Layout Pabrik Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Di Pt. Celebes Minapratama Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1488–1497.
- BPS, B. P. S. P. B. (2024). Provinsi Bali Dalam Angka. In *Katalog* (Vol. 48, pp. 351–382).
- Jehanus, M. O., Mei, L., Wulandari, C., & Korespondensi, P. (2023). Analisis Tata Letak Ruang Produksi Menggunakan Metode Activity Relationship Chart. *Jurnal.Unissula.Ac.Id*, 2(1), 54–59. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jurti/article/view/31775>
- Karisma, I., & Arifatul Fatimah, Y. (2022). Literature Review : Teknik Perancangan Tata Letak Fasilitas Gudang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Efisien. *Borobudur Engineering Review*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.31603/benr.6300>
- Mentari, N. M. I., Prayoga, I. M. S., & Berlianti, A. (2024). Meningkatkan Efisiensi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Dan Membantu Dalam Merealisasikan Terkait Pemasaran Pada Avery Le Nixsun Villas. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 5(1), 65–70. <https://doi.org/10.36733/jadma.v5i1.8920>
- Monteski, A. R., & Nurcaya, I. N. (2024). Pengaruh Layout Dan Penjadwalan Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada Perusahaan Montys Handyman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(12), 1352. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i12.p05>
- Rahmanti, A., Purnomo, D. J., Lewa, A. H., & Triwibowo, F. D. (2025). Pendampingan Promosi Digital Dan Labeling Umkm Di Desa Wisata: “Kampung Jajan Pasar” Bangetayu Kulon Semarang. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 6(1), 24–31. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11411>
- Rauan, C. M. T. C., Kindangen, P., & Pondag, J. J. (2019). Analisis Efisiensi Tata Letak (Layout) Fasilitas Produksi PT Tropica Cocoprima Lelema. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5466–5475.